

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan pendahuluan dalam penelitian. Uraian pendahuluan tersebut meliputi (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat hasil penelitian.

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pergantian kurikulum membuat banyak guru yang kebingungan bahkan kesulitan untuk memberikan pelajaran sesuai dengan kurikulum baru yang diterapkan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 diperbaharui menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik intergratif dengan pendekatan saintifik (*saintific appoach*). Pembelajaran melalui pendekatan saintifik dipercaya mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian mengomunikasikan (Kemendikbud, 2013:159). Dengan hadirnya pendekatan inilah, pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami perkembangan dan perubahan.

Perhatian utama pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum terbaru ini adalah berbasis sebuah teks. Kemendikbud (2013:203) menyatakan bahwa teks

merupakan satuan bilingual yang dimediakan secara tertulis dengan tata tertentu dan makna secara kontekstual. Berdasarkan paradigma tersebut, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, siswa dituntut dapat memproduksi berbagai teks. Sebelum memproduksi, ada tahap-tahap yang perlu dilalui oleh siswa, seperti memahami struktur dan kaidah, mengabstraksi, mengonversi, menganalisis, dan mengevaluasi masing-masing teks yang dipelajari. Tuntutan lainnya bagi siswa adalah menguasai jenis-jenis teks yang belum pernah muncul pada kurikulum sebelumnya. Salah satu teks yang baru muncul secara tersurat pada Kurikulum 2013 adalah teks persuasi.

Kata persuasi atau persuasif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki dua arti. Pertama, kata persuasi diartikan sebagai ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkannya; bujukan halus. Selain itu juga diartikan sebagai karangan yang bertujuan membuktikan pendapat. Ada dua kemiripan dari dua pengertian kata persuasi tersebut, yaitu adanya unsur meyakinkan pendapat. Arti kata persuasi telah disampaikan pada pembahasan di atas. Untuk pengertian teks persuasi pastinya tidak jauh berbeda dengan arti kata persuasi, hanya saja bahasanya tentu akan lebih luas. Teks persuasi dapat dimaknai sebagai kumpulan paragraf yang inti dari bacaan yang disuguhkan adalah untuk mengajak, membujuk, atau menyuruh.

Karena baru, bukan hanya siswa bahkan guru pun mengalami kendala dalam mempelajarinya. Walaupun telah disiapkan bahan ajar teks persuasi oleh pemerintah, tetap saja penerapan kurikulum yang tanpa persiapan matang ini, menimbulkan permasalahan baru bagi guru Bahasa Indonesia sehingga kurikulum ini sempat

menjadi polemik di awal kemunculannya. Sudarwan (2010:17) mengemukakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Putra (2013:39) menambahkan bahwa guru merupakan salah satu pihak yang bertugas membimbing siswa agar dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran, sekaligus mengelola kelas agar dapat menjadi sebuah tim yang solid, komunikatif, dan kondusif selama proses pembelajaran. Dari segi efektivitas, seorang guru diharapkan mampu mengelola pembelajaran dengan baik karena konsep ideal pembelajaran itu ialah interaksi dua arah antara guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar. Namun, pada kenyataannya, guru saja masih mengalami kendala dalam mengajar materi teks persuasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Di sisi lain, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 20, mengisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran. Hal itu selaras dengan tuntutan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesi), penguasaan substansi bidang studi dan metodologi keilmuan (*disciplinary content knowledge*) serta kemampuan memilih dan mengembangkan bahan ajar bidang studi yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik (*pedagogical content knowledge*) merupakan salah satu kewajiban yang diemban oleh

pendidik untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya sebagai sosok guru profesional.

Adanya permasalahan tersebut, diperlukan penyelesaian secara kolektif yang melibatkan berbagai kalangan, khususnya bagi mahasiswa di bidang pendidikan, salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk menanggulangi permasalahan tersebut adalah melakukan penelitian terkait teks persuasi dan pembelajarannya. Hasil-hasil penelitian tersebut diharapkan mampu membantu guru dalam menyelesaikan permasalahannya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian teks persuasi.

Penelitian-penelitian teks persuasi yang peneliti temui umumnya mengkaji perencanaan pembelajaran teks persuasi, pelaksanaan pembelajaran teks persuasi, serta evaluasi pembelajaran teks persuasi. Dari sekian banyak penelitian teks persuasi, peneliti melihat ada celah yang masih perlu diisi guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan di atas. Celah yang peneliti maksud adalah melakukan analisis terhadap teks persuasi sebagai alternatif pengadaan bahan ajar di sekolah.

Ada tiga penelitian sejenis yang peneliti temukan, (1) “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif berdasarkan Iklan di Media Cetak dengan Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio Pada Siswa Kelas X E SMA 8 Semarang” karya Ika Sari Astarina (2009), (2) “Kritik Sosial dalam Naskah Drama Monolog “Surat Kepada Setan” Karya Putu Wijaya: Telaah Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA” karya Oktalifa Hanna Maulina (2014), dan (3) “Analisis Gaya Bahasa dalam Naskah Drama Monolog “Aut” Karya Putu Wijaya: Sebuah Kajian Stilistika” karya Lasmini Yulianti (2016).



Penelitian ini akan difokuskan pada analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi pada naskah monolog. Menganalisis merupakan suatu penyelidikan untuk memecahkan masalah pada suatu pembelajaran dan digunakan sebagai alat pengembang kreativitas anak untuk berpikir dan mengolah nalar secara lisan ataupun tertulis. Struktur dan kaidah kebahasaan adalah hal unsur mutlak yang harus dikuasai oleh siswa sebelum memproduksi teks persuasi berdasarkan tahapan pembelajaran. Semakin banyak penelitian tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi dengan sudut pandang yang berbeda akan memberikan sumbangan yang banyak pula terhadap kejelasan dan perkembangan teori teks persuasi.

Dengan demikian, penelitian tentang analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi pada naskah monolog sebagai alternatif pemilihan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia, sampai saat ini, relevan untuk dilakukan mengingat materi teks persuasi relatif baru dan minimnya bahan ajar yang telah dianalisis kelayakannya sebagai bahan ajar. Karena baru, perlu dicarikan berbagai macam contoh teks persuasi yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Bahan ajar yang representatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia belum ada sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 sulit diwujudkan. Buku paket Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh pemerintah (Kemdikbud) baik untuk pegangan pendidik maupun pegangan peserta didik yang menjadi sarana penunjang dalam pembelajaran belum dapat memfasilitasi pembelajaran. Pendidik masih kebingungan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 karena isi buku paket Bahasa Indonesia belum mendeskripsikan secara komprehensif isi silabus.

Penelitian ini akan menggunakan naskah monolog sebagai subjek atau sumber data penelitian. Adapun naskah monolog yang peneliti pilih sebagai subjek penelitian adalah naskah monolog karya Putu Wijaya yang berjudul “Damai”. Peneliti memiliki alasan dalam memilih naskah monolog “Damai” karya Putu Wijaya sebagai subjek penelitian.

Naskah monolog “*Damai*” karya Putu Wijaya ini dapat dikatakan bersifat persuasif karena monolog ini dikemas dengan bentuk atau gaya pidato. Sangat sedikit karya sastra atau monolog yang dikemas dengan bentuk atau gaya pidato. Pidato merupakan salah satu bentuk persuasi yang sering digunakan oleh manusia. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti naskah monolog yang berbentuk pidato ini. Selain latar belakang pendidikan Putu Wijaya yang merupakan lulusan hukum di UGM memberikan warna tersendiri pada karya sastranya.

Salah satu objek dalam teks persuasi yang dapat diteliti adalah struktur teks dan kaidah keahasaannya. Naskah monolog “*Damai*” karya Putu Wijaya dapat dianalisis struktur dan kaidah keahasaannya. Hasil analisis atas struktur dan kaidah keahasaan teks persuasi ini akan memberikan kontribusi terhadap pembelajaran teks persuasi di sekolah, khususnya dalam hal memperkaya pengadaan bahan ajar. Dengan menganalisis materi teks dalam buku ini, akan membuat bahan ajar Persuasi semakin beragam. Sutjipta dan Swacita (2006:7) menguatkan bahwa ketersediaan bahan ajar dapat membantu pendidik dan peserta didik atau dosen dan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan bahan ajar yang beragam akan memberikan manfaat yang sangat besar pada peserta didik di antaranya suasana dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menantang.

Selain dilakukan analisis terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi dalam naskah monolog “*Damai*”, juga akan dilakukan analisis terhadap sesuai tidaknya naskah monolog tersebut dijadikan bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Payangan. SMP Negeri 1 Payangan merupakan salah satu SMP Negeri yang sudah menggunakan kurikulum 2013. Karena baru pertama kali menggunakan kurikulum 2013 masih banyak guru di SMP N 1 Payangan bingung mencari bahan ajar yang bisa digunakan untuk mengajarkan materi yang sudah ditentukan. Penelitian akan sesuai tidaknya teks Persuasi yang telah dianalisis dijadikan sebagai alternatif bahan ajar akan berkontribusi praktis terhadap para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengajar materi pelajaran teks persuasi sehingga masalah dalam pembelajaran teks persuasi di sekolah dapat terselesaikan.

Alternatif bahan ajar yang ditawarkan kiranya dapat dipertimbangkan untuk dijadikan pedoman bagi para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan memilih bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan tentunya sesuai dengan syarat pemilihan bahan pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Salah satu kriteria pemilihan bahan ajar, yaitu cakupan atau ruang lingkup bahan ajar.

Cakupan atau ruang lingkup bahan ajar ditentukan berdasarkan jenis materi berupa aspek afektif, kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur), dan psikomotorik. Selain jenis materi, cakupan bahan ajar ditentukan berdasarkan tiga prinsip, yaitu: keluasan, kedalaman, dan kecukupan (Depdiknas, 2006). Selain itu, bahan ajar haruslah sesuai dengan Kompetensi Dasar suatu pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil sesuai tidaknya suatu wacana persuasi dijadikan bahan ajar, maka akan dilakukan analisis terhadap cakupan dan kesesuaian isi wacana persuasi dalam

naskah monolog “*Damai*” karya Putu Wijaya dengan Kompetensi Dasar pembelajaran teks Persuasi di SMP.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah struktur teks persuasi dalam naskah monolog yang berjudul “*Damai*” karya Putu Wijaya?
- 2) Bagaimanakah kaidah kebahasaan teks persuasi dalam naskah monolog yang berjudul “*Damai*” karya Putu Wijaya?
- 3) Apakah naskah monolog yang berjudul “*Damai*” karya Putu Wijaya dapat dijadikan bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Payangan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Menganalisis struktur teks persuasi dalam naskah monolog yang berjudul “*Damai*” karya Putu Wijaya.
2. Menganalisis kaidah kebahasaan teks persuasi dalam naskah monolog yang berjudul “*Damai*” karya Putu Wijaya.
3. Mendeskripsikan kesesuaian naskah monolog yang berjudul “*Damai*” karya Putu Wijaya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Payangan.



#### 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan atas hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai teks persuasi yang layak dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

##### 2) Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu: (1) Bagi guru Bahasa Indonesia, (2) Bagi siswa, dan (3) Bagi peneliti lain. *Pertama*, bagi guru bahasa Indonesia hasil penelitian ini akan memberikan tambahan pengetahuan tentang teks persuasi yang layak dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah sehingga dapat memberikan contoh-contoh teks persuasi yang variatif kepada siswa. *Kedua*, Bagi Siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman alternatif dalam mencari contoh-contoh teks persuasi yang telah diuji kelayakannya sebagai bahan ajar. *Ketiga*, Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, pedoman, serta bahan perbandingan untuk melakukan penelitian sejenis.